

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Museum yang dikelola oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata ini merupakan wisata budaya yang ada di Sidoarjo Jawa Timur. Museum yang diresmikan pada 25 Juli 1937 hingga saat ini memiliki koleksi yang bertambah dari tahun ke tahun, dari banyaknya koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Mpu Tantular tentunya memiliki koleksi unggulan. Koleksi unggulan yang ada di Museum Mpu Tantular menjadi objek penelitian saat ini dengan merancang komunikasi visual melalui buku fotografi sebagai upaya menginformasikan koleksi museum. Penelitian terdahulu yang telah mengangkat tentang buku cerita bergambar dengan tokoh ikon yang cinta museum, yang mendukung penyampaian pesan pendidikan museum kepada sasaran khalayak. Perancangan yang terdahulu terfokus pada fungsi museum sebagai suatu sarana pendidikan/edukasi. Penelitian yang sekarang terfokus pada informasi koleksi museum Mpu Tantular.

Menurut Ovie (2016) selaku pemandu wisata, “Mpu Tantular” sebagai kelanjutan dari Stedelijk Historisch Museum atau Museum Sejarah Kota yang di dirikan oleh GH. Von Faber. Museum Mpu Tantular berdiri pada 14 Mei 2004 menempati lokasi tetap di Jl. Raya Buduran, Sidoarjo (sebelah barat Jembatan Layang Buduran). Museum Negeri Mpu Tantular merupakan museum negeri satu – satunya yang ada di Jawa Timur. Saat ini Museum Mpu Tantular dikelola oleh

Unit Pelaksanaan Teknis pada Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1.1 Tampak Depan Museum Negeri Mpu Tantular

Sumber : www.museum-mputantular.com

Museum Negeri Mpu Tantular dalam perkembangannya saat ini telah menjadi Museum Negeri Propinsi Jawa Timur Mpu Tantular saat proses penegerinnya diluncurkan SK Menteri Pendidikan & Kebudayaan tanggal 13 Februari 1974 Nomor 040/C/1974.

Museum Negeri Mpu Tantular tersebut menyuguhkan berbagai koleksi didalamnya. Koleksi yang terbagi menjadi beberapa zona, diantaranya adalah zona jaman purba, zona peninggalan Hindu-Budha, zona jaman Islam, zona jaman kolonial, zona teknologi modern & IPTEK, zona koleksi kesenian. Dari zona-zona ini memiliki koleksi di masing-masing zonanya, namun di Museum Negeri Mpu Tantular memiliki koleksi unggulan yang berbeda dengan koleksi lainnya.

Koleksi-koleksi *masterpice* tersebut memiliki nilai sejarah yang unik sehingga dianggap koleksi unggulan di Museum Negeri Mpu Tantular. Koleksi-koleksi ini dianggap istimewa karena nilai barang yang unik, dan berbeda dengan koleksi yang lainnya. Koleksi unggulan atau yang biasa disebut dengan *masterpiece* ini terdiri dari 8 koleksi, yaitu : Telepon Meja, Shimponion, Sepeda Kayu, Hiasan Garudeya, Surya Stambha, Durga Mahesurasuramardhini, Sepeda Motor Uap, Sepeda Tinggi.

Sesuai namanya komunikasi visual merupakan penyampaian pesan secara auditif, seperti bahasa, signal-signal suara, atau signal visual, seperti gambar, gerak isyarat (Safanayong, 2006 : 34).

Komunikasi visual sangat berhubungan dengan penglihatan, apa yang kita lihat = visual akan mempengaruhi komunikasi = pesan yang tersampaikan. Komunikasi visual memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai sarana informasi dan instruksi, bertujuan menunjukkan hubungan antara suatu hal dengan hal yang lain. Komunikasi visual dapat membuat informasi akan berguna apabila dikomunikasikan kepada orang yang tepat, pada waktu dan tempat yang tepat, dalam bentuk yang dapat dimengerti, dan dipresentasikan secara logis dan konsisten. Berdasarkan fungsi komunikasi visual yang telah dipaparkan peneliti mencoba merancang buku fotografi yang berfungsi sebagai komunikasi visual yang berfokus pada koleksi unggulan / *masterpiece* museum Mpu Tantular.

Buku merupakan benda material, karena ini buku bisa disimpan dalam jangka waktu yang lama. Buku sangat tepat untuk menginformasikan koleksi *masterpiece* museum negeri mpu tantular karena melalui buku informasi akan tersampaikan dengan jelas. Buku juga merupakan jendela dunia, dengan buku

wawasan yang diperoleh akan lebih banyak. Apapun yang ada di buku pembahasannya jauh lebih lengkap dan bersifat informatif. Sekaligus menjadi sumber pokok untuk dapat mengajarkan nilai sosial kepada generasi yang akan datang dan menjadi sarana utama bagi generasi baru untuk memahami generasi lama (Jhon, 2008:40). Dalam penelitian ini , akan merancang buku yang berbasis fotografi.

Fotografi akan lebih banyak berbicara dibandingkan hanya dengan tulisan, fotografi secara keseluruhan bukan hanya mengandalkan kehadiran cahaya, melainkan gabungan beberapa ilmu alam, ilmu kimia, mekanika, elektronika dan seni. Fotografi erat dibicarakan sebagai sebuah media yang merupakan bahan dasar dari karya visual (Andayanto, 2012:1). Teknik fotografi digunakan karena unggul dalam hal tertentu, seperti : lebih konkret, dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sesungguhnya, relatif murah dan pembuatannya relatif mudah. Fotografi juga memiliki tujuan baik misalnya untuk penelitian, dokumentasi, maupun sebagai media dalam ranah estetika (Mulyanta, 2007)

Menurut Ansel Adams, Fotografi juga menjadi media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai persepsi, interpretasi dan eksekusi yang tak terbatas. Kelebihan fotografi yaitu mampu merekam peristiwa yang aktual dan membentuk sebuah citra di dalamnya (Hapiz, 2008:7). Menurut Setia, (2008: 8) , dengan media buku fotografi sebagai komunikasi visual dapat memberikan informasi tentang perkembangan yang ter *update* dalam suatu bidang/subjek tertentu. Dengan buku fotografi diharapkan informasi mengenai

koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular dapat lebih diketahui oleh pengunjung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan yang di dapat sebagai berikut :

“Bagaimana merancang komunikasi visual Museum Negeri Mpu Tantular melalui buku fotografi sebagai upaya menginformasikan koleksi museum ?”

1.3 Batasan Masalah

Dari permasalahan yang dirumuskan di atas, batasan masalah yang digunakan, yaitu :

- a. Konsep Komunikasi visual yang akan dirancang adalah buku fotografi
- b. Buku fotografi yang terdiri dari koleksi unggulan Museum Mpu Tantular, yaitu Telepon meja, shimponion, sepeda kayu, hiasan garudeya, Surya Stambha, Durga Mahesuramardhini, Sepeda Motor Uap, Sepeda Tinggi.
- c. Segmentasi yang akan dituju yaitu pengunjung Museum Negeri Mpu Tantular yang dominan Siswa.
- d. Media Penunjang yaitu brosur dan poster tentang museum dan koleksi unggulannya

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk merancang komunikasi visual Museum Negeri Mpu Tantular agar masyarakat lebih tahu koleksi unggulan yang ada di museum
- b. Untuk merancang buku fotografi yang mencakup koleksi unggulan Museum Negeri Mpu Tantular.
- c. Untuk merancang brosur, poster, dan x-banner sebagai media penunjang perancangan komunikasi visual Museum Negeri Mpu Tantular melalui buku fotografi.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh khususnya untuk Desain Komunikasi Visual dari merancang komunikasi visual Museum Negeri Mpu Tantular melalui buku fotografi adalah untuk proses pembelajaran dan penambahan wawasan untuk merancang komunikasi visual yang menarik dengan konsep yang sudah dipilih hingga aplikasi publik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh bagi Museum Negeri Mpu Tantular adalah dengan adanya buku fotografi tentang koleksi unggulan yang ada di museum Mpu Tantular menjadikan masyarakat tahu apa saja koleksi yang unggul dari pada koleksi-koleksi lainnya, dan agar pengunjung tahu kenapa koleksi tersebut dianggap unggul. Dengan adanya ini, diharapkan masyarakat tahu bahwa komunikasi visual yang ada di Museum Negeri Mpu Tantular lebih efektif dan menarik dengan adanya buku fotografi koleksi unggulan / *masterpiece*.

